

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting menjadi salah satu prioritas masalah yang perlu mendapatkan penanganan karena anak yang stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, lebih rentan terhadap penyakit, dan berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas (Rahayu *et al.*, 2018). Stunting merupakan kondisi kegagalan mencapai potensi pertumbuhan linier akibat status kesehatan dan nutrisi yang tidak optimal (Prawirohartono, 2021). Stunting akan terlihat pada anak saat menginjak usia dua tahun yaitu tinggi rata-rata anak kurang dari anak seusianya (Rahmadhita, 2020).

Prevalensi stunting di seluruh dunia masih tinggi, pada tahun 2020 tercatat sebesar 22% (UNICEF, 2021). Berdasarkan hasil Studi Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia masih tinggi yakni 21,6% dan angka kejadian stunting pada balita di Provinsi Jawa Barat sebesar 20,2%. Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat dengan tingkat prevalensi sebesar 18,6% (Kemenkes RI, 2022). Salah satu puskesmas di Kabupaten Cirebon adalah UPTD Puskesmas Lurah yang mempunyai desa dengan prevalensi stunting sebesar 22%, desa tersebut adalah Desa Cempaka (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2023).

Stunting merupakan masalah gizi kronis disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama akibat pola asuh pada pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Chairunnisa *et al.*, 2022). Asupan zat gizi

merupakan faktor kunci terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita (Noorhasanah *et al.*, 2021). Kasus stunting yang tinggi dikarenakan kekurangan asupan zat gizi makro merupakan salah satu faktor risiko langsung yang mempengaruhi status gizi balita (Wardhani, 2023).

Zat gizi makro adalah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah besar sebagai sumber energi yang terdiri dari karbohidrat, lemak, dan protein (Hatta *et al.*, 2023). Rendahnya asupan energi dan protein pada balita meningkatkan risiko terjadinya kekurangan energi dan protein kronis serta gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan (Sari *et al.*, 2021). Ketidakseimbangan asupan zat gizi makro secara berkepanjangan dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada jaringan massa tubuh yang akan berdampak pada pertumbuhan tinggi dan berat badan balita (Theresia *et al.*, 2020).

Zat gizi mikro juga memiliki peran penting dalam kontribusi kesehatan dan fungsi vital (Savarino *et al.*, 2021). Zat gizi mikro adalah zat yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah kecil (Rokhmah *et al.*, 2022). Kurangnya zat gizi mikro seperti zat besi dan zink mengakibatkan asupan makanan yang rendah dan masalah gizi. Tingkat kecukupan zat besi dan zink yang inadekuat berisiko terhambatnya pertumbuhan linier balita (Ayuningtyas *et al.*, 2022)

Zat besi adalah salah satu zat gizi mikro yang berperan sebagai penyusun hemoglobin dalam sel darah merah dan mioglobin. Zat besi juga sangat dibutuhkan untuk membantu proses pembentukan sel-sel baru, menunjang pertumbuhan yang optimal dan perkembangan otak. Defisiensi zat

besi, yang merupakan penyebab utama anemia, dianggap sebagai penyebab utama stunting (MacDowell, 2017). Balita yang kekurangan zat besi memiliki risiko yang lebih besar dengan penyakit infeksi karena penurunan daya tahan tubuh. Hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan dikarenakan asupan makanan akan berkurang, mengganggu penyerapan nutrisi, dan penyebab kehilangan nutrisi (Jayusman *et al.*, 2021).

Zink adalah mikromineral yang memiliki peran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, membantu melawan penyakit infeksi dan kerja hormon pertumbuhan (Hidayati *et al.*, 2019). Defisiensi zink mengakibatkan gangguan nafsu makan dan menyebabkan asupan makan kurang serta berdampak pada terganggunya pertumbuhan balita (Sujatmiko, 2022). Defisiensi asupan mikronutrien zink pada balita merupakan salah satu faktor penyebab stunting pada anak, dikarenakan zink berkaitan erat dengan metabolisme tulang dan menurunkan *growth hormone* (GH) dan sistem imun tubuh (Risanti & Mardiyati, 2022).

Studi sebelumnya mengenai pola makan dan asupan gizi anak stunting usia 12-23 bulan di desa lokus stunting Kabupaten Cirebon menunjukkan pola makan dan asupan gizi masih di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan atau belum sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan (Kusumayanti *et al.*, 2021). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Cempaka dari 30 anak usia 24-36 bulan, asupan gizi dari seluruh balita yang disurvei masih belum sesuai atau di bawah nilai rekomendasi AKG. Sebanyak 40% kurang mengonsumsi karbohidrat, 33% kurang mengonsumsi

lemak, 13% kurang mengonsumsi protein (usia 24 bulan), 36% kurang mengonsumsi zat besi, dan 10% kurang mengonsumsi zink. Oleh karena itu, berdasarkan hasil survei penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Asupan Zat Gizi Makro, Zat Besi dan Zink dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah ada hubungan asupan zat gizi makro, zat besi, dan zink dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah ada hubungan asupan karbohidrat dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023?
- b. Apakah ada hubungan asupan lemak dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023?
- c. Apakah ada hubungan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023?

- d. Apakah ada hubungan asupan zat besi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023?
- e. Apakah ada hubungan asupan zink dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan asupan zat gizi makro, zat besi, dan zink dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan asupan karbohidrat dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023.
- b. Untuk menganalisis hubungan asupan lemak dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023.
- c. Untuk menganalisis hubungan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023.

- d. Untuk menganalisis hubungan asupan zat besi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023.
- e. Untuk menganalisis hubungan asupan zink dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian yang diambil adalah hubungan tingkat kecukupan asupan zat gizi makro, zat besi dan zink dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2023.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Keilmuan dalam masalah penelitian adalah ilmu gizi masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian di Desa Cempaka wilayah kerja UPTD Puskesmas Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

5. Lingkup Sasaran

Subjek dan responden dalam penelitian ini adalah ibu/pengasuh yang memiliki balita usia 24-36 bulan.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Januari – November 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam perencanaan intervensi pencegahan dan penanggulangan angka kejadian stunting di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

2. Bagi Program Studi Gizi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih keterampilan untuk menganalisa permasalahan yang ada dan mencari penyelesaian.

